

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai persoalan yang dipaparkan di atas, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan di antaranya adalah sebagai berikut:

Di dalam Al-Qur'an Allah mengisyaratkan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi atau sains dan teknologi sekurang-kurangnya terdapat 461 ayat kauniyah di dalam Al-Qur'an yang membicarakan tentang bumi. Beberapa ayat-ayat tersebut yang penulis bahas dalam skripsi ini antara lain: surat An-Naml ayat 20-25, surat Al-Hadīd ayat 25, surat Ar-Rahmān ayat 33, surat An-Nahl ayat 8. Menurut pandangan tafsir Kementerian Agama RI terhadap ayat-ayat di atas disimpulkan bahwa betapa besarnya kekuasaan Allah SWT. dalam menciptakan semua perumpamaan-perumpamaan terkait IPTEK. Hal ini telah dibuktikan oleh ilmuwan Barat bahwasanya Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang menjadi sumber seluruh ilmu pengetahuan. Hal ini mengutip kata-kata Ibnu Mas'ud dalam buku *Ihyā 'Ulūm Al-Dīn* karangan Imam Al-Ghazali, yang berbunyi: "Jika seseorang ingin memiliki pengetahuan masa lampau dan pengetahuan modern, selayaknya dia merenungkan Al-Qur'an".

Kementerian Agama RI menjelaskan surat An-Naml ayat 20-25 sebagai salah satu perumpamaan Allah SWT. dalam bidang ilmu Astronomi. Diantara teknologi yang dijelaskan yakni teknologi satelit yang berfungsi menyampaikan pesan dari jarak yang sangat jauh dan sangat cepat. Perumpamaan tersebut sesuai dengan kisah seekor burung yang digunakan untuk melacak, memata-matai dan mengidentifikasi. Yaitu kisah burung hud-hud yang berfungsi memotret suatu objek (kerajaan Sabā'). Dan hasil dari pemotretan tersebut kemudian dikirim ke

bumi untuk dicetak, disaring informasinya, dan mendekoding data-data tersebut. Dan dalam surat Al-Hadīd ayat 25 menurut pandangan Tafsir Kementerian Agama RI bahwa besi tersebut dapat menciptakan suatu teknologi yang bermanfaat. Dengan besi, manusia menciptakan berbagai macam keperluan rumah tangga, kendaraan laut, darat, udara dan sebagainya. Dengan besi pula manusia dapat membina kekuatan bangsa dan negaranya, karena dari besi dibuat segala alat perlengkapan pertahanan dan keamanan negeri, seperti senapan, kendaraan perang dan sebagainya. Dalam surat selanjutnya yang berkaitan dengan IPTEK yaitu di dalam surat Ar-Rahmān ayat 33 menurut tafsir Kementerian Agama RI bahwa ayat ini mengandung isyarat bahwa manusia harus mempunyai kekuatan untuk mengalahkan gaya tarik bumi yang merupakan beberapa lapisan ozon planet bumi, manakala manusia ingin menembus bumi atau menembus penjuru langit yang bertujuan meninggalkan bumi. Hal tersebut merupakan salah satu upaya teknologi untuk menembus langit yang tidak bisa dilakukan pada zaman dahulu dikarenakan minimnya alat-alat canggih. Dan pada zaman ini telah dibuktikan oleh para ilmuwan modern dengan menciptakan roket yang berfungsi membawa manusia ke luar angkasa. Surat selanjutnya yang membahas salah satu teknologi termaktub di dalam surat An-Nahl ayat 8, penafsiran Kementerian Agama RI dan penafsiran Harun Yahya memiliki kesamaan yakni menerangkan bahwa teknologi transportasi yang dijelaskan di dalam ayat tersebut merupakan teknologi yang Allah ciptakan sebagai alat yang berguna untuk manusia untuk berpindah-pindah. alat transportasi yang bermanfaat bagi manusia dibagi atas transportasi udara, transportasi darat, dan transportasi laut.

Menurut Penafsiran Harun Yahya terhadap surat An-Naml ayat 20-25 yaitu satelit atau radar merupakan perangkat yang digunakan untuk menentukan lokasi, kecepatan dan arah benda bergerak atau diam, dan

bekerja dengan merefleksikan gelombang mikro. Prinsip operasi dari radar berulang mirip dengan pantulan suara. Misalnya, seseorang berteriak di lembah atau gua, mendengar suaranya sendiri yang dipantulkan kembali kepadanya. Sebagai cara untuk dapat menemukan bahwa bintang-bintang memancarkan cahaya geser merah (*red shift*) tergantung jarak terhadap matahari. Menurut Penafsiran Harun Yahya terhadap surat Al-Hadīd ayat 25 bahwa besi tidak terbentuk di Bumi akan tetapi dibawa dari ledakan bintang-bintang di ruang angkasa melalui meteor dan “diturunkan ke Bumi” dengan fungsi dan kegunaan besi bagi manusia yang merupakan pokok kekuatan untuk membela agama seperti pembuatan bermacam-macam senjata dan alat perang lainnya. Besi juga sangat bermanfaat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, seperti untuk pembuatan bermacam-macam jenis barang industri dan alat-alat rumah tangga, mulai dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling modern. Menurut Penafsiran Harun Yahya terhadap surat Ar-Rahmān ayat 33 Dalam menempuh suatu perjalanan ke ruang angkasa dibutuhkan suatu proses perjalanan yang sangat berat yaitu jika hendak melepas diri dari tarikan gravitasi bumi, seseorang harusnya mencapai kecepatan 17.000 mil per jam. Maka dari itu para pakar dalam ilmu fisika mencetus sebuah gagasan teknologi yang dapat mencapai kecepatan tersebut. Dan ilmuwan yang menciptakan roket selanjutnya adalah ilmuwan NASA yang berhasil membawa manusia ke bulan dan kembali dengan selamat. Dengan tujuan meneliti planet-planet yang berpeluang sebagai tempat tinggal kedua selain Bumi, dan mengidentifikasi kemungkinan adanya kehidupan di planet yang lain dengan mengirimkan pesawat antariksa sebagai alat untuk mengetahui keadaan suatu planet. Surat selanjutnya yang membahas salah satu teknologi termaktub di dalam surat An-Nahl ayat 8, penafsiran Kementerian Agama RI dan penafsiran Harun Yahya memiliki kesamaan

yakni menerangkan bahwa teknologi transportasi yang dijelaskan di dalam ayat tersebut merupakan teknologi yang Allah ciptakan sebagai alat yang berguna untuk manusia untuk berpindah-pindah. alat transportasi yang bermanfaat bagi manusia dibagi atas transportasi udara, transportasi darat, dan transportasi laut.

Persamaan dari kedua penafsiran ini adalah mereka sama-sama memiliki metodologi menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an itu sendiri ditambah dengan campur tangan sains. Namun pada penjelasannya saja yang berbeda Tafsir Kementerian Agama cenderung dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan memfokuskan penafsiran pada kajian bidang ilmu pengetahuan. Dengan mengetahui pengertian secara global dan juga tafsir perkata. Sebaliknya, Penafsiran Harun Yahya lebih cenderung dalam membuktikan kebenaran Ayat Al-Qur'an dengan melakukan penelitian secara ilmiah untuk mencari kebenaran dari ayat tersebut.

B. Saran-saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis uraikan di depan, maka penulis mengungkapkan beberapa saran:

1. Mengkaji sains dari sudut pandang agama khususnya agama islam, bukan berarti 'memaksa' untuk mendapatkan hasil bahwa apa yang ditemukan sains ternyata telah dinyatakan dalam Al-Qur'an jauh sebelum sains mengungkapkannya. Agama dengan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saling melengkapi. Peran masing-masing tidak dapat digantikan yang lain. Maka untuk bisa memahami agama kita perlu sains, begitu juga sebaliknya.
2. Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan, melalui Al-Qur'an, Allah telah menerangkan banyak hal, meskipun hanya secara garis besar. Berangkat dari situ, manusia diharapkan dapat mengkaji lebih terperinci dengan menggunakan akal pikiran yang telah dimilikinya,

dengan harapan dapat menambah tingkat keimanan, tidak lantas menjadi bangga dan lupa diri. Karena sikap yang demikian akan dapat mengantarkan kita kepada kemusyrikan, yang tidak lagi mengakui bahwa Allah Kuasa atas Segala Sesuatu.

3. Rumus-rumus dalam fisika klasik tidak akan dapat mendiskripsikan atau menjelaskan fenomena yang ada dalam fisika modern. Lebih jelasnya kalau ada fenomena yang objeknya sangat-sangat kecil, maka dengan menggunakan rumus-rumus yang ada dalam lingkup fisika modern masih memungkinkan untuk mendiskripsikan atau menjelaskan fenomena yang objeknya ada dalam dalam fisika klasik. Jadi tidak cukup kita hanya belajar fisika klasik tetapi sangat diperlukan juga belajar fisika modern untuk lebih dapat memahami isyarat-isyarat Allah dalam kalam-Nya serta untuk dapat memahami fenomena alam.